

PERGESERAN MISA HARI MINGGU KE HARI SABTU DALAM AGAMA KATOLIK

**(Studi Kasus Pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari, Desa
Ngablak, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang)**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

Suroeni Ena Muthoharoh

NIM. 02521117

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Januari 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Suroeni Ena Muthoharoh
NIM : 02521117
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Pergeseran Misa Hari Minggu ke Hari Sabtu Dalam Agama Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari, Desa Ngablak, Kec. Ngablak, Kab. Magelang)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian mohon dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing


Drs. H.A. Singgih Busuki, MA
NIP.150210064


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP.150275041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1539/2007

Skripsi dengan judul : Pergeseran Misa Hari Minggu ke Hari Sabtu dalam Agama Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari, Desa Ngablak, Kec. Ngablak, Kab. Magelang)

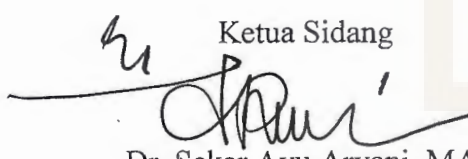
Diajukan oleh:

1. Nama : Suroeni Ena Muthoharoh
2. NIM : 02521117
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

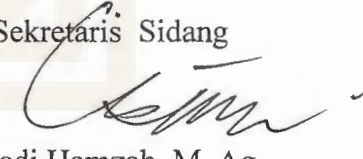
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal 19 Februari 2007 dengan nilai : 77,5 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

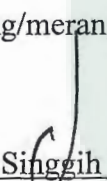
Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP: 150232692

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M. Ag.
NIP: 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP: 150210064

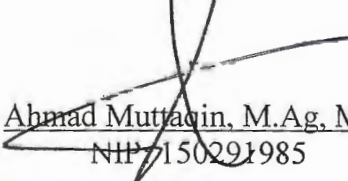
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP: 150275041

Penguji I

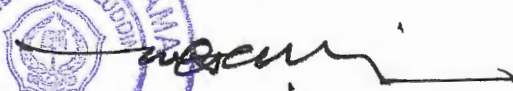

Prof. Dr. Djam'auddin, MA
NIP: 150182860

Penguji II


Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA.
NIP: 150291985

Yogyakarta, 19 Februari 2007
DEKAN




Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150088748

MOTTO

*"Andai mesti suci mengapa manusia tergoda,
andai penuh cinta mengapa mesti sepi dan sia-sia,
andai jasad fana mengapa jiwa mesti baka,
andai hidup maya, mengapa mesti cari selamat,
aku hanya bisa mencatat detik-detik
melompat memohon tobat".¹*

¹ Wing Kardjo, *Fragmen Malam Setumpuk Soneta* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), hlm. 244.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

♥ *Ayah Bunda tercinta yang dengan ketulusan dan keikhlasan nya selalu memberikan do'a dan restu demi mewujudkan impian-impianku.*

♥ *Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan hidayah, rahmat, bimbingan, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Pergeseran Misa hari Minggu ke hari Sabtu dalam agama Katolik (Studi kasus pada Gereja Santo Petrus Paulus di dusun Merapisari, Ngablak, Magelang)" sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Theology Islam dalam ilmu Ushuluddin, Sholawat dan salam senantiasa teriring kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan kecuali ungkapan syukur atas limpahan nikmat atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku ketua Jurusan dan Ustadh Hamzah S.Ag, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H.A. Singgih Basuki, MA. Selaku pembimbing skripsi.
4. Drs. Rahmat Fajri. Selaku pembantu pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Ushuluddin pada khususnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

6. Romo Winaryanto Pr. Dan Diakon St. Sukarlan, serta Diakon St. Suhardi, Albertus Barsito, Sugiman Agustinus, dan Antonius Widodo, yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian dilapangan.
7. Kepala dusun Merapisari C. Setyo Utami, serta seluruh masyarakat dusun Merapisari.
8. Kepada seluruh staf perpustakaan Ignatius Kotabaru, dan staf perpustakaan Seminari Tinggi Kentungan. Fi Sukris yang begitu baiknya selalu membantu dalam pencarian buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren At-tanwir (K.H. Sholoh (alm), K.H. Hamam Munaji (alm), K.H. Sahal Sholeh (alm), K.H. Ali Chumaidi Sahal), ustad, ustadzah, dan seluruh staf, terima kasih atas ilmunya.
10. Seluruh keluargaku (K.H. Abdul Aziz dan Abdullah): Ayah-Bunda, Yang selalu memberikan do'a, restu, kepercayaan, hasil cucuran peluh, serta tak pernah berhenti menyemangati penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Embah putri penulis, kakak tersayang Umi Musyarofah beserta suaminya Farid Rahmad Sholeh, yang selalu memberikan bimbingan serta bantuan dan semangatnya kepada penulis untuk selalu berjuang tanpa henti dalam perjalanan studi dan hidup ini untuk selalu bersabar dalam menghadapi segala masalah. Keluarga Jogja terima kasih atas semuanya serta adik-adikku ihya', dek ahmad.

12. Seluruh keluarga Ngablak, Bapak-Ibu, Wahyu, dan My Lovely "Rifa" dengan setia menemani penulis, tak henti-hentinya memberikan semangat, dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis.
13. Sahabat-sahabatku 'Watty' beserta keluarga, Fitri yang dengan sabar mendengarkan keluh kesahku, teh Ninin cayo semangat jangan setres melulu, serta teman-teman IKBJ kembalilah seperti yang dulu.
14. Teman-teman PA B '02 yang telah menemani dalam suka dan duka, semoga kebersamaan kita tidak hanya sampai disini, semoga keceriaan kita akan lahir kembali.

Semoga amal yang diberikan merupakan amal yang dapat memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan, *Jazâkumullah ahsan al-jaza*. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran tentunya sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2007

Penulis

Suroeni Lina Muthoharoh
0252 1117

ABSTRAK

Berangkat dari latar belakang masalah bahwa Misa hari Minggu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Katolik, Mengikuti Misa kudus yang selalu dilaksanakan pada hari Minggu merupakan bentuk syukur kepada Tuhan yang telah menyelamatkan umat manusia dengan wafat dan kebangkitan Kristus. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana umat Katolik dalam melaksanakan Misa hari Minggu yang sudah menjadi kewajiban bagi umat Katolik untuk mengikutinya.

Skripsi ini berjudul "Pergeseran Misa hari Minggu ke hari Sabtu dalam Agama Katolik" (Studi kasus pada Gereja Santo Petrus Paulus di dusun Merapisari, Desa Ngablak, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang) dengan mengajukan rumusan masalah, bagaimana pandangan umat Katolik di dusun Merapisari terhadap hari Minggu, faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa hari Minggu di dusun Merapisari, serta proses terjadinya pergeseran dalam Misa di dusun Merapisari. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pergeseran Misa hari Minggu ke hari Sabtu yang terjadi di Gereja Santo Petrus Paulus di dusun Merapisari. Dalam mengumpulkan data, digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Jemaat dan pemimpin umat Katolik di Gereja Santo Petrus Paulus adalah sebagai informan yang memberikan data-data lapangan, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa jemaat Katolik Gereja Santo Petrus Paulus tidak selalu melaksanakan Misa pada hari Minggu melainkan pada hari-hari tertentu mereka melaksanakan misa pada hari Sabtu. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah hari Minggu merupakan hari yang suci, dimana pada hari Minggu umat Katolik beribadah untuk bersyukur kepada Tuhan, karena hari Minggu adalah hari yang dikhususkan untuk beribadah kepada Tuhan, faktor ekonomi, serta minimnya petugas pelayanan, keberadaan Romo yang jauh dari Gereja tersebut, maka Misa hari Minggu di geser ke hari Sabtu dengan harapan umat bisa lebih efektif untuk mengikuti Misa, minimnya jemaat yang pergi ke Gereja pada hari Minggu untuk mengikuti Misa pada hari-hari Minggu pasaran maka dengan digesernya Misa tersebut umat bisa mengikuti Misa, karena mengikuti Misa pada hari Minggu merupakan kewajiban bagi umat Katolik sebagai bentuk tanda syukur kepada Tuhan. Sisi positif dari digesernya Misa adalah jemaat bisa mengikuti Misa serta terpenuhinya kebutuhan jasmani (dagang) dan kebutuhan rohani (ibadah), sedangkan sisi negative dari digesernya Misa adalah menjadikan jemaat kurang memahami akan pentingnya hari Minggu sebagai hari yang kudus.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN II : DAFTAR INFORMAN
- LAMPIRAN III : DAFTAR GAMBAR
- LAMPIRAN IV : STRUKTUR KEPENGURUSAN GEREJE SANTO
PETRUS PAULUS MERAPISARI
- LAMPIRAN V : SUSUNAN PENGURUS GEREJA SANTO PETRUS
PAULUS MERAPISARI
- LAMPIRAN VI : PETA DUSUN MERAPISARI
- LAMPIRAN VII : CURRICULUM VITAE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	ia
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN MERAPISARI

NGABLAH.MAGELANG.

A. Letak Geografis Dusun Merapisari	18
---	----

B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	19
1. Kondisi Penduduk berdasarkan Agama	19
2. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	21
3. Kondisi Perekonomian Masyarakat.....	23
4. Kondisi Sosial Penduduk	25
5. Kondisi Sosial Umat Katolik Di Dusun Merapisari.....	27

BAB III : HARI MINGGU DALAM AGAMA KATOLIK

A. Pongortian Hari Minggu	28
1. Hari Minggu Menurut Ensiklopedi Gereja.....	28
2. Hari Minggu Menurut Kamus Liturgi	30
B. Sejarah Awal Mula Hari Minggu	31
1. Awal Mula Hari Minggu Sebagai hari Tuhan	31
2. Hari Minggu sebagai hari ibadah Bagi Umat Katolik.....	34
3. Keberadaan Hari Minggu Bagi umat Katolik	39
C. Misa Hari Minggu	40
1. Misa hari Minggu dalam Gereja Katolik Roma.....	42
2. Misa hari Minggu di Indonesia	47
3. Misa hari Minggu di Jawa.....	49

BAB IV. PERGESERAN MISA HARI MINGGU DI GEREJA SANTO

PETRUS PAULUS

A. Pandangan Umat Katolik di Dusun Merapisari terhadap hari Minggu	51
---	----

B. Faktor-Faktor Yang melatarbelakangi pergeseran Misa hari	
Minggu	55
1. Faktor Ekonomi.....	55
2. Faktor minimnya petugas pelayanan dan keberadaan	
Romo	56
C. Dampak yang dihasilkan	59
1. Dampak Positif.....	59
2. Dampak Negatif	60
D. Proses terjadinya pergeseran Misa hari Minggu di Gereja santo	
Petrus Paulus	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hari Minggu adalah pusat kehidupan orang beriman atau konsili Vatikan menyebutnya sebagai pangkal pesta, Berdasarkan tradisi para rasul yang berawal pada hari kebangkitan Kristus sendiri, Gereja merayakan misteri paskah pada hari kedelapan, yang sudah selayaknya disebut hari Tuhan atau hari Minggu. Pada hari itu umat Kristen harus berkumpul untuk mengenang sengsara, kebangkitan, dan kemuliaan Tuhan Yesus sambil mendengarkan sabda Allah serta berpartisipasi dalam Ekaristi.¹ Selain itu, mereka juga bersyukur kepada Allah berkat kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari antara orang mati “Melahirkan mereka kembali pada suatu kehidupan yang penuh pengharapan”.²

Ekaristi adalah pengenangan akan kematian dan kebangkitan Kristus, artinya tanda hidup dan efektif dari korbanNya, yang dilaksanakan sekali untuk selamanya pada salib, dan masih tetap berdaya guna untuk seluruh umat manusia. Paham *bibles* tentang pengenangan di terapkan pada Ekaristi dan

¹ Dalam kamus liturgi sederhana, Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eukharistia*: ucapan syukur. Kata Ekaristi digunakan dalam beberapa hal/kegiatan: setiap do'a syukur dapat di sebut sebagai Ekaristi, perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur gereja yang di sebut sebagai misa. Sakramen Ekaristi atau Sakramen Mahakudus, merupakan tubuh dan darah Kristus yang di kuduskan dalam do'a syukur agung dan di santap dalam komuni. Perayaan Ekaristi adalah pusat dan puncak liturgi Katolik, oleh karena itu Ekaristi menjadi pusat dan puncak kehidupan gereja. Ekaristi merupakan pusat dari semua sakramen dan sakramentali, dan merupakan mahkota dari ibadah harian. Lihat Ernest Maryanto, *Kamus Liturgi Sederhana* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), hlm. 52.

² Y. Siswata, *Teologi Hari Minggu* (Yogyakarta: Ketua Komisi Liturgi KWI, 1990), hlm. 3.

menunjuk pada daya guna aktual karya Allah. Kristus sendiri hadir di dalam *anamnese* ini, yang sekaligus menjadi representasi dan antisipasi perjamuan Ekaristi adalah sakramen tubuh serta darah Kristus, sakramen kehadiranNya yang sungguh-sungguh, kehadiran Kristus di dalam Ekaristi adalah unik (khusus). Gereja mengakui kehadiran Kristus yang nyata hidup dan aktif dalam Ekaristi. Kehadiran nyata Kristus dalam Ekaristi tidak tergantung pada iman individual, melainkan secara menyeluruh dalam jiwa manusia.³ Itulah sebagian dari keyakinan dan kebanggaan Gereja mengenai hari Minggu. Tetapi, dalam perjalanan sejarah terjadi gejala-gejala kurang baik yang mempengaruhi nilai hari Minggu, dan melunturkan penghayatan kaum beriman akan pentingnya hari tersebut.

Sunday (baca: Hari Tuhan), Pada hari Minggu orang-orang kristiani berhenti bekerja untuk bersukacita mengenang Kristus, karya penciptaan Allah, dan kedatangan Roh Kudus. Orang-orang kristiani timur menyebut hari Minggu dengan nama "hari kedelapan" untuk menjelaskan kebangkitan dan Kristus melahirkan kembali alam semesta.⁴

Dalam perjanjian baru menunjukkan bahwa orang-orang kristiani berkumpul pada hari Minggu untuk merayakan Ekaristi pada awal abad kedua, menurut kesaksian St Ignatius dari Antiochia dan Pilinus gubernur Romawi, orang-orang kristiani berhimpun pada hari Minggu untuk ibuduh. Konsili Elvira di Spanyol mewajibkan orang-orang kristiani untuk menepati

³ Beding, Marcel dkk, *Gereja Indonesia Paska Vatikan II Refleksi dan Tantangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997). Hlm. 265.

⁴ Gerald O' Collins, Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 198.

kewajiban hari Minggu, pada tahun 321 Konstantinus agung memerintahkan agar orang tidak bekerja pada hari itu. Hukum Gereja mewajibkan orang beriman untuk mengikuti Misa pada hari Minggu, mereka diharapkan tidak melakukan pekerjaan serta urusan yang dapat merintangai ibadah (khusus dipersembahkan kepada Allah) atau perbuatan yang dapat merintangai kegembiraan hari Tuhan dan merintangai istirahat yang dibutuhkan bagi jiwa dan raga. Hal tersebut tertuang dalam Kitab Hukum Kanonik ayat 1246-1247.⁵

Bagi umat beriman hari Minggu sering juga disebut hari pertama dalam pekan; hari kedelapan; hari Tuhan. Dengan sebutan “Hari kedelapan” bukan berarti bahwa dalam satu pekan ada delapan hari, karena hari kedelapan ini kenyataannya jatuh sama dengan hari pertama.⁶

Sebutan “Hari kedelapan” hanya mau menunjukkan keunggulan dan kesempurnaan hari tersebut, karena delapan adalah angka kesempurnaan. “Minggu adalah puncak dari pekan, dan sebagai puncak, sejak masa purba Minggu dipandang sebagai hari kedelapan, suatu gambaran dari *sabat* abadi yang telah terbenam sejak kemenangan paskah Kristus”.⁷

Hari Minggu menjadi hari istimewa bagi umat Kristen karena dikaitkan dengan peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus. Hari Minggu ini sering juga dikaitkan dengan penampakan Tuhan Yesus kepada muridnya atau biasa disebut sebagai hari turunnya Roh Kudus, namun dahulu perkorbankan

⁵ *Ibid*, hlm. 199.

⁶ Y. Siswata, *Teologi...*, hlm. 13.

⁷ *Ibid*, hlm. 14.

selanjutnya hari Minggu lebih sering dikaitkan dengan peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus.

Namun fenomena yang terjadi di Gereja Santo Petrus Paulus di dusun Merapisari sangat berbeda dengan uraian di atas. Dalam masyarakat dusun Merapisari Misa hari Minggu dilakukan tidak setiap puncak pekan (setiap hari Minggu), akan tetapi setiap hari Minggu Pahing, Minggu Wage serta Minggu Pon misa hari Minggu dilakukan pada hari Sabtu sore. Dusun Merapisari yang menjadi obyek penelitian ini terletak di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang berpenduduk 508 jiwa, mayoritas penduduknya memeluk agama Katolik.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan umat Katolik di dusun Merapisari terhadap hari Minggu?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa hari Minggu pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari?
3. Bagaimanakah proses terjadinya pergeseran Misa hari Minggu pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari?

⁸ Hasil wawancara dengan C. Setyo Utami (Kepala Dusun Merapisari) Hari Kamis tanggal 27 Juli 2006.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan umat Katolik di dusun Merapisari terhadap hari Minggu?
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa hari Minggu pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari?
3. Untuk mengetahui proses terjadinya pergeseran Misa Minggu ke hari Sabtu pada Gereja Santo Patrus Paulus di Dusun Merapisari tersebut?

Adapun Kegunaan Penelitian ini:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan empiris mengenai hari Minggu serta aspek-aspek yang terkait dengannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait.
3. Memberikan sumbangan bagi khazanah intelektual ilmiah tentang agama-agama sebagai realitas sosial yang memberikan ciri khas dan pemahaman beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan masalah yang dibahas mengenai Pergeseran Misa hari Minggu ke hari Sabtu, penulis belum pernah menemukan penelitian serupa yang pernah dibahas, namun terdapat beberapa buku yang sudah ditulis yang berkaitan dengan pemahaman mengenai ibadah hari Minggu. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pergeseran Misa hari Minggu ke Sabtu. Penelitian ini di fokuskan pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari, Ngablak, Magelang. Di bawah ini terdapat beberapa buku yang ada kaitannya dengan penelitian:

Dalam buku karya Drs.Y.Siswata Pr,Lic.Lit yang berjudul *Teologi Hari Minggu* yang diterbitkan oleh komisi liturgi KWI, Yogyakarta, 1990. Di dalamnya dijelaskan secara umum tentang hari Minggu, yang dikhususkan pada pendalaman liturgi.⁹

Sedangkan dalam bukunya E. Martasudjita, Pr, yang berjudul *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*, diterbitkan oleh Kanisius, Yogyakarta, 1999, menjelaskan tentang hampir seluruh aspek liturgi Gereja Katolik yang dibahas secara *bibles*, historis, sistematis-teologis, spiritual, dan pastoral. Pada bab lima membahas tentang masa liturgi, di dalamnya terdapat penjelasan mengenai makna dan sejarah singkat, teologi tahun liturgi serta struktur dan susunan pokok tahun liturgi, yang mencakup hari Minggu sebagai perayaan awali Gereja akan misteri Paskah.¹⁰

⁹ Y. Siswata, *Teologi Hari Minggu* (Yogyakarta: Ketua Komisi Liturgi KWI, 1990).

¹⁰ E. Martasudjita, *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999)

C. H. Suryanugraha, dalam bukunya *Lakukanlah ini Sekitar Misa Kita*, katalog dalam terbitan Sangkris, 2003, tentang susunan kelengkapan dalam Ekaristi serta bacaan-bacaan yang digunakan dalam Ekaristi.¹¹

Bukunya Pierre Loret yang berjudul *Merayakan Misa Kudus*, bagaimana umat Katolik menjawab undangan Kristus, yang diterbitkan oleh Yayasan Cipta loka Caraka. Jakarta 1989. Di dalamnya dikupas tuntas mengenai perayaan penjamuan Kristus bersama murid-muridnya pada malam sebelum Ia wafat, perkembangan Liturgi dari zaman kezaman serta pembaharuan liturgi Katolik.¹²

E. Kerangka Teori

Hegel dalam karya *The Phenomenologi of Spirit*. Menyatakan bahwa esensi (wesen) dipahami melalui penyelidikan atas penampakan dan manifestasi (erscheinungen). Tujuan Hegel adalah untuk menunjukkan bagaimana karya ini membawa pada pemahaman bahwa seluruh fenomena dalam berbagai keagamaan, bagaimanapun juga harus didasarkan pada satu esensi atau kesatuan dasar (geis atau spirit).

Penekanan terhadap hubungan antara esensi dan manifestasi ini, menjadi suatu dasar untuk memahami bagaimana agama dalam keragamannya pada dasarnya harus dipahami sebagai suatu entitas yang berbeda. Berdasarkan

¹¹ C. H. Suryanugraha, *Lakukanlah Ini Sekitar Misa Kita*, Katalog dalam terbitan Sangkris, 2003.

¹² Pierre Loret, *Merayakan Misa Kudus: Bagaimana Umat Katolik Menjawab Undangan Kristus* (Jakarta: Yayasan Cipta loka Caraka, 1989)

atas penunjukan kepada suatu realitas transenden yang tidak terpisah tetapi dapat dilihat dalam dunia, yang juga memberi kepercayaan akan pentingnya agama sebagai subyek kajian karena kontribusi yang akan diberikan kepada pengetahuan ilmiah.¹³ Tujuan utama Hegel adalah memahami kesatuan (unity) dibalik keragaman (diversity), mencapai pemahaman adanya satu esensi agama dibalik manifestasi yang banyak.

Agama merupakan suatu gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana, agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun demikian perhatian yang paling mendalam adalah adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama juga melibatkan manusia ke dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia ini.¹⁴ Agama senantiasa dipakai untuk menanamkan keyakinan ke dalam hati sanubari terhadap alam ghaib dan surga-surga telah didirikan di alam tersebut. Keyakinan terhadap adanya akhirat (surga) serta alam ghaib juga di yakini sepenuhnya keberadaannya oleh agama Islam dan juga Katolik.

Katolik mempunyai arti menyeluruh atau umum. Untuk pertama kalinya perkataan Katolik di gunakan oleh St Ignatius dari Antiokhia pada tahun 107 dalam suratnya kepada umat Smyrna. Gereja Katolik berada di mana saja Yesus Kristus ada, tiada rumusan lain yang merangkum makna

¹³ Peter Connolly, ed, *Pendekatan Study Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm.110.

¹⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 4.

istilah 'Katolik' dengan lebih tepat dan lengkap. Rumusan Vinsensius dari Lerin abad ke-5 menekankan, bahwa Katolik ialah "yang dipercaya selalu, dimana-mana, kapan saja dan oleh siapa saja". Jadi, dalam arti tersebut keyakinan iman orang beriman adalah Gereja menjadi norma kekatolikan.

Istilah 'Katolik' juga terdapat dalam syahadat-syahadat dan rumus pengakuan iman para calon baptis sejak abad ke-4, walau sebelumnya sudah diakui dalam rumus-rumus lain, bahwa Gereja Kristus adalah Katolik (sejak abad ke-3). Oleh karena itu, Gereja harus bercorak 'Katolik'. Konsili Nicea tahun 325 menyebut Gereja sebagai Katolik; secara tegas syahadat Nicea-Konstantinopel tahun 681 menyebut empat ciri Gereja yang benar: "Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik".¹⁵

Katolik adalah universal, maka sifat khas Katolik adalah mempertahankan seluruhnya dan tidak memegang yang satu dengan melepaskan yang lain. Maka pangkal-tolak pemikiran Katolik adalah 'Allah dan dunia', 'kodrat dan rahmat', 'Alkitab dan Tradisi', 'kebebasan dan ikatan', 'iman dan perbuatan', 'jabatan dan karisma', 'jiwa dan badan', 'Gereja rohani dan manusiawi', 'Gereja orang berdosa dan orang yang kudus'. Cara berfikir *eliptik* seperti ini adalah khas Katolik. Kitab suci pun harus dimengerti secara 'Katolik', artinya seluruh Perjanjian Baru harus membentuk pandangan hidup.¹⁶

¹⁵ A. Heuken Sj, *Ensiklopedi Gereja jilid 4 K-KI* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005), hlm. 54.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 45.

Hari Minggu merupakan hari Tuhan bagi umat Katolik, karena pada hari itu Tuhan Yesus bangkit dari antara orang mati, inilah hari penebusan diselesaikan. Perkataan Minggu berasal dari bahasa portugis “*Domingo*” artinya: Tuhan. Pada hari ini orang-orang Katolik wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi bersama untuk bersyukur kepada Tuhan dengan perantara Yesus Kristus, yang hadir secara rohani di tengah-tengah umat yang berkumpul.¹⁷ Oleh karenanya sejak hari Raya Paskah yang pertama dalam sejarah, maka tiap-tiap hari Minggu adalah kenangan akan kebangkitan.¹⁸

Pada hari Minggu tersebut orang-orang Katolik diwajibkan meninggalkan segala urusan yang menghalanginya untuk beribadah kepada Tuhan. Namun dalam kenyataannya saat ini sudah banyak sekali terjadi pergeseran-pergeseran dalam memaknai hari Minggu, yang akhirnya melunturkan sebuah pensakralan dari hari Minggu itu sendiri.

Kewajiban untuk ikut merayakan Ekaristi pada hari Minggu juga tertuang dalam Kitab Hukum Kanonik Kan 1248. Kan 1248 tersebut berbunyi:

- § 1. Perintah untuk ambil bagian dalam Misa di lunasi oleh orang-orang yang menghadiri Misa dimanapun Misa itu dirayakan menurut ritus Katolik, entah pada hari pesta sendiri atau sore hari sebelumnya.
- § 2. Jika tidak ada pelayanan rohani atau karena alasan berat lainnya tidak mungkin ambil bagian dalam perayaan Ekaristi, sangat dianjurkan agar kaum beriman ambil bagian dalam ibadat sabda yang mungkin diadakan di Gereja paroki atau ditempat Suci lainnya, menurut ketentuan uskup diosesan; atau hendaknya secara perorangan atau dalam keluarga atau jika

¹⁷ A. Heuken Sj, *Ensiklopedi Gereja Jilid V KO-M...*, hlm. 230.

¹⁸ Syukur Dister, Nico, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 215.

mungkin beberapa keluarga bersama meluangkan waktu untuk berdo'a untuk selama waktu yang pantas.¹⁹

Berdasarkan pada keterangan yang terdapat pada Kitab Hukum Kanonik tersebut, maka umat Katolik harus mengagungkan hari Minggu, karena pada hari tersebut Yesus Kristus bangkit di antara orang mati, dan sebagai hari penghapusan dosa, dimana pada hari Minggu umat Katolik di perintahkan untuk merayakan hari kebangkitan Yesus Kristus bersukacita dalam Ekaristi dan dijadikannya sebagai hari untuk bcribadah.

Misa hari Minggu merupakan suatu kewajiban umat Katolik untuk mengikutinya, apabila meninggalkan Misa pada hari Minggu tanpa alasan yang merupakan dosa besar. Misa dalam bahasa latin *missa* yang mempunyai makna: diutus. Sekarang, dalam percakapan sehari-hari, kata Misa dipahami dalam arti perayaan Ekaristi. Nama Misa berasal dari rumus penutup perayaan Ekaristi dalam bahasa latin: *Ite, missa est*; pergilah, Misa sudah selesai. Jadi rumus pengutusan dalam perayaan Ekaristi ini kemudian dipakai untuk menyebut seluruh kegiatan. Tata perayaan Ekaristi yang baru memasukkan unsur "perutusan" kedalam bagian akhir tata perayaan Ekaristi. Untuk itu tata perayaan Ekaristi yang baru menampilkan rumus: Marilah pergi Kita diutus.²⁰

Misa adalah perayaan umat beriman untuk memperingati kebangkitan Kristus pada hari pertama. Inti dari perayaan Misa adalah bersyukur atas kebaikan ilahi yang menyelamatkan orang berdosa dengan wafat dan

¹⁹ *Kitab Hukum Kanonik* (Jakarta: Sekretariat MAWI dan OBOR, 1983), hlm. 499.

²⁰ Ernest Maryanto, *Kamus Liturgi Sederhana*..., hlm. 132.

kebangkitan Yesus. Pada hari Minggu umat berkumpul dengan imam yang memimpin perayaan. In persona Christi adalah sakramen yang melambangkan persatuan (*comunio*) Gereja dengan Kristus dan melalui perantaraannya dengan Allah dan dengan seluruh umat yang hadir serta semua orang yang percaya kepada Kristus.²¹

Dengan teori yang dikemukakan Hegel mengenai penekanan terhadap hubungan antara esensi dan manifestasi, maka penulis mencoba memaparkan mengenai Misa hari Minggu dan Pergeserannya ke hari Sabtu.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Dimana asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bentuk luar dari ungkapan manusia mempunyai pola atau konfigurasi kehidupan dalam yang teratur, metode ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang lebih dalam sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut dengan hokum-hukum dan pengertian-pengertian yang khas.²² Penekanannya diharuskan peneliti menjauhkan diri dari setiap penilaian agar dapat hadir di tengah-tengah fenomena yang dipelajari semata-mata sebagai seorang pengamat yang netral, lepas dari penilaian benar atau salah.²³

²¹ A. Heuken Sj, *Ensiklopedi Gereja Jilid V KO-M...*, hlm. 232.

²² Mariasusai Davamony, *Fenemenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 42.

Pendekatan fenomenologi ini berusaha memperoleh gambaran yang utuh serta struktur fundamental dari keberagamaan manusia secara umum (universal, transendental, inklusif) bukannya gambaran keberagamaan manusia yang bersifat partikular eksklusif. Pendekatan fenomenologi menurut Husserl adalah dengan cara memahami atau menganalisis pengetahuan sehingga di peroleh pengetahuan yang sebenar-henarnya tentang hakekat manusia. Dengan selalu menunda dan menyaring, mengejar yang menggejala.²⁴ Fenomenologi hendak mengungkapkan elemen-elemen esensial dan tipikal dari agama.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dan menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melukiskan keadaan obyek dan peristiwa.²⁵ Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan berlangsung dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

a. Wawancara/Interview

²³ Djam'annuri, *Studi Agama sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003), hlm.132.

²⁴ Peter Conolly (ed). *Aneka Pendekatan Study Agama*. Terjemahan dari Imam Khoiri. (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 116.

²⁵ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 90.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁴⁰ Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan dengan fokus masalah yang diteliti. Untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka dibuat pedoman wawancara dan pengamatan.⁴¹ Adapun pertimbangan yang dipakai menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pengamatan, perasaan, pikiran mengenai sesuatu yang telah terjadi pada situasi masa sebelumnya.⁴²

b. Observasi Partisipan (*Participan Observation*).

Yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti. Karenanya di dalam studi ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, akan tetapi sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus objek kajian agar mengetahui pokok masalah yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh obyektif dan akurat.⁴³

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 797

⁴⁰ Euhursini Arlikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

⁴¹ Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen* (Bandung: Lukman Offset, 1999), hlm. 159.

⁴² Metode observasi disebut juga Participation Action Reserc (PAR). Keuntungan metode ini adalah baik peneliti maupun yang diteliti sama-sama diuntungkan, sebab keduanya dapat mengklarifikasikan yang sebenarnya yang selama ini belum terungkap.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pencarian dan pencatatan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan penafsiran atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian, maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

Metode analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisa data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan yang bukan berwujud angka kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan cara menyimpulkan penulis menggunakan metode berfikir induktif, berfikir secara induktif adalah proses berfikir yang dimulai dari pernyataan khusus menuju kepada kesimpulan dan berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris.³⁰

³⁰ Sutrisno Hadi, *Methodology Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997). Hlm. 36-42.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk susunan skripsi secara keseluruhan, akan dibagi menjadi tiga kerangka besar terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian Pendahuluan (Bab I) dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum dusun Merapisari kecamatan Ngablak kabupaten Magelang, serta letak geografis dan kondisi sosial masyarakat yang meliputi; Kondisi penduduk menurut agama, Kondisi pendidikan masyarakat, kondisi perekonomian masyarakat, serta kondisi sosial masyarakat dusun Merapisari.

BAB III : Dalam bab ini diuraikan mengenai hari Minggu dalam agama Katolik yang meliputi; pengertian hari Minggu menurut Ensiklopedi Gereja, serta pengertian hari Minggu menurut kamus liturgi, sejarah awal mula hari Minggu; awal mula hari Minggu sebagai hari Tuhan, hari Minggu sebagai hari ibadah bagi umat Katolik, keberadaan hari Minggu bagi umat Katolik, Misa hari Minggu; Misa hari Minggu dalam Gereja Katolik Roma, Misa hari Minggu di Indonesia, Misa hari Minggu di Jawa.

BAB IV : Memaparkan hasil temuan yang ada di lapangan, hal ini meliputi; pandangan umat Katolik di dusun Merapisari terhadap hari Minggu,

faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa hari Minggu, serta proses terjadinya pergeseran Misa hari Minggu di Gereja Santo Petrus Paulus di dusun Merapisari, Desa Ngablak, kecamatan Ngablak, kabupaten Magelang.

BAB V : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup,



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hari Minggu merupakan hari yang suci bagi umat Katolik dan juga sebagai hari Tuhan, dimana pada hari itu umat Katolik beribadah untuk bersyukur kepada Tuhan atas rahmatnya selama 6 hari kerja, ucapan syukur tersebut diwujudkan dengan mengikuti Misa Kudus yang diperscambahkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia dengan cinta kasihnya.
2. Faktor yang melatarbelakangi dipindahkannya Misa pada hari Minggu ke hari Sabtu, karena kebanyakan dari jemaat Gereja Katolik Santo Petrus Paulus di Dusun Metapisari pada hari Minggu memiliki aktifitas yang menjadikan mereka tidak bisa mengikuti Misa pada hari Minggu yang seharusnya diperscambahkan pada Tuhan, maka pimpinan Gereja memindahkan Misa hari Minggu ke hari Sabtu, dengan keputusan tersebut diharapkan jemaat bisa dengan leluasa mengikutinya, karena bagaimanapun juga Misa harus tetap dilakukan meskipun akhirnya terjadi pergeseran dalam pelaksanaannya. Pada hari Minggu umat Katolik mempunyai kewajiban untuk mengikuti Misa, meskipun dengan dipindahkannya akan sedikit merubah makna pengkudusan hari Minggu,

tetapi hal tersebut tidak berpengaruh dalam ibadahnya. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa adalah:

- a. Faktor ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran Misa hari Minggu, karena kebanyakan umat Katolik di dusun Merapisari berprofesi sebagai pedagang yang menjadikan mereka lebih mementingkan pergi ke pasar dari pada pergi ke Gereja untuk mengikuti Misa.
 - b. Minimnya petugas pelayanan yang mengakibatkan terhambatnya dalam pelaksanaan Misa Hari Minggu, serta dikarenakan jauhnya tempat tinggal Romo dari Gereja Santo Petrus Paulus yang terletak di dusun Merapisari, karena Romo bertempat tinggal di Magelang. Minimnya petugas pelayanan serta jauhnya Romo dari Gereja menyebabkan Misa tidak bisa selalu dipimpin oleh Romo, melainkan dipimpin oleh Diakon yang ada. Kondisi semacam ini sebenarnya kurang baik dalam kehidupan umat yang mengikuti Misa serta menjadikan terhambatnya pelaksanaan Misa yang dilakukan.
3. Proses digesernya Misa hari Minggu ke hari Sabtu berawal dari usulan jemaat Gereja Santo Petrus Paulus saat berkumpul, jemaat tersebut telah mengabaikan Misa pada hari Minggu dan mereka beranggapan kalau Misa dilakukan pada hari Sabtu jemaat akan lebih efektif untuk bisa mengikuti Misa. Dari usulan tersebut akhirnya dimusyawarahkan oleh umat Katolik, namun dalam musyawarah tersebut terjadi perbedaan pendapat terhadap terjadinya pergeseran Misa pada hari Sabtu. Pada umumnya perbedaan

pendapat terletak pada teknis semata, namun adanya perbedaan pendapat tersebut tidak menimbulkan konflik. Setelah dimusyawarahkan oleh jemaat Gereja Santo Petrus Paulus kemudian tokoh umat Katolik di kecamatan Ngablak memutuskan bahwa Misa dilaksanakan pada hari Sabtu pada saat hari Minggu pasaran. Maka dengan digesernya Misa ke hari Sabtu tersebut umat Katolik telah memenuhi kewajibannya untuk mengikuti Misa meskipun Misa tidak dilakukan pada hari Minggu.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari tingkat sempurna. Dalam sebuah penelitian selalu diawali dengan perencanaan dalam segala segi dengan harapan hasil penelitian akan berjalan dengan lancar dan baik. Akan tetapi tidak selamanya bagi penulis, rencana awal itu sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Seperti kurangnya data yang diperoleh dari lapangan, karena keberadaan Romo yang jauh dari Gereja Santo Petrus Paulus di Merapisari menjadi kendala.

Penelitian ini hanya sebagai langkah awal untuk mengetahui terjadinya pergeseran Misa, khususnya yang terjadi di dusun Merapisari. Karena itu dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti mengenai pergeseran Misa dan proses terjadinya pergeseran dari hari Minggu ke hari Sabtu. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat melihat dari pandangan yang lain. Misalnya, membandingkan fenomena pelaksanaan Misa di Merapisari dengan yang terjadi di daerah lain ataupun

membandingkan dengan agama yang lain. Semoga saran-saran yang penulis sampaikan ini menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lain selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1986
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- Beding, Marcel dkk. *Gereja Indonesia Paska Vatikan II Refleksi Dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Beragama Menurut Umat Kuiulik Di Pedesaan Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Informasi ALOCITA, 1997
- Chang, William. *Menggali Butir-Butir Keutamaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Conolly, Peter (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terj. Imam Khoiril. Yogyakarta: LKIS, 1999
- Dadang, Kahmad. *Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Davamony, Mariasusai. *Fenemenologi Agama*. Terj. Sudiarja dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dokumen Konsili Vatikan II*, Terj R. Hardawiryana S.J. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993
- Djam'annuri, *Studi Agama Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- _____(ed.) *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Dister Ofm, Nico Syukur. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Hadi, Sutrisno *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- _____*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Heuken Sj, Adolf. *Ensiklopedi Gereja jilid 4 K-KI*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005
- _____*Ensiklopedi Gereja Jilid V KO-M*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005
- Kardjo, Wing, *Fragmen Malam Setumpuk Soneta*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1997

- Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Sekretariat MAWI dan OBOR, 1983
- Kitab Suci Perjanjian Lama Jilid I*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 1975
- Kitab Suci Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 1977
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik: buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Komisi Liturgi KWI. *Pedoman Pastoral Perayaan Sabda: Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Loret, Pierre. *Merayakan Misa Kudus: bagaimana Umat Katolik Menjawab Undangan Kristus*. Jakarta: Yayasan Cipta loka Caraka, 1989
- Martasudjita. *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999
- _____. *Memahami Simbol-Simbol Dalam Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- _____. *Sakramen-sakramen Gereja; Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2004
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- O' Collins, Gerald, Ferrugia, Edward G. *Kamus Teologi* Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Para Waligereja Regio Jawa. *Status Keuskupan Regio Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Siswata. Y. *Teologi Hari Minggu*. Yogyakarta: Ketua Komisi Liturgi KWI, 1990
- Sigit, Suhardi. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Bandung: Lukman Offset, 1999
- Suryanugraha, C. H. *Lakukanlah Ini Sekitar Misa Kita*. Katalog dalam terbitan Sangkris, 2003
- Suwandi, Alex I. *Tanya Jawab Syahadat Iman Khatolik*, Cet. Ke-4. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dari Hari Sabat ke hari Minggu* http://www.dianweb.org/buku/Sab_to_sun.htm. 16 November 2006

Kok Jadi Hari Minggu. [http://
www.vikingkawur.com/blog/archives/2004/11/11/kok_jadi_hari_m.php](http://www.vikingkawur.com/blog/archives/2004/11/11/kok_jadi_hari_m.php).
10 November 2006

Misa, <http://id.wikipedia.org/wiki/Misa>. 10 November 2006

Romo Richard Lonsdale; *Catholik Publishing Company*; [www. Catholic1.com](http://www.Catholic1.com).
01 Desember 2006

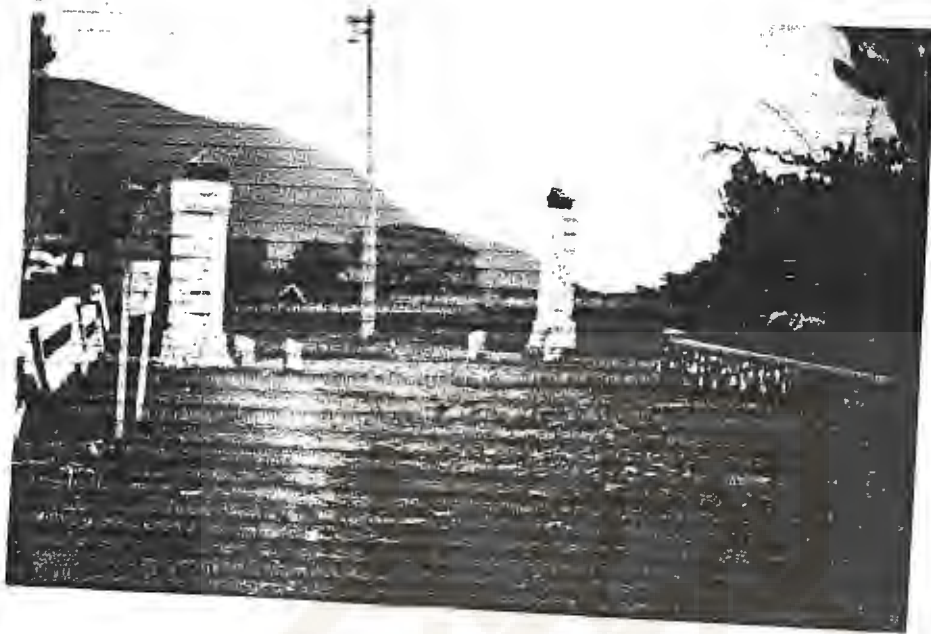


DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

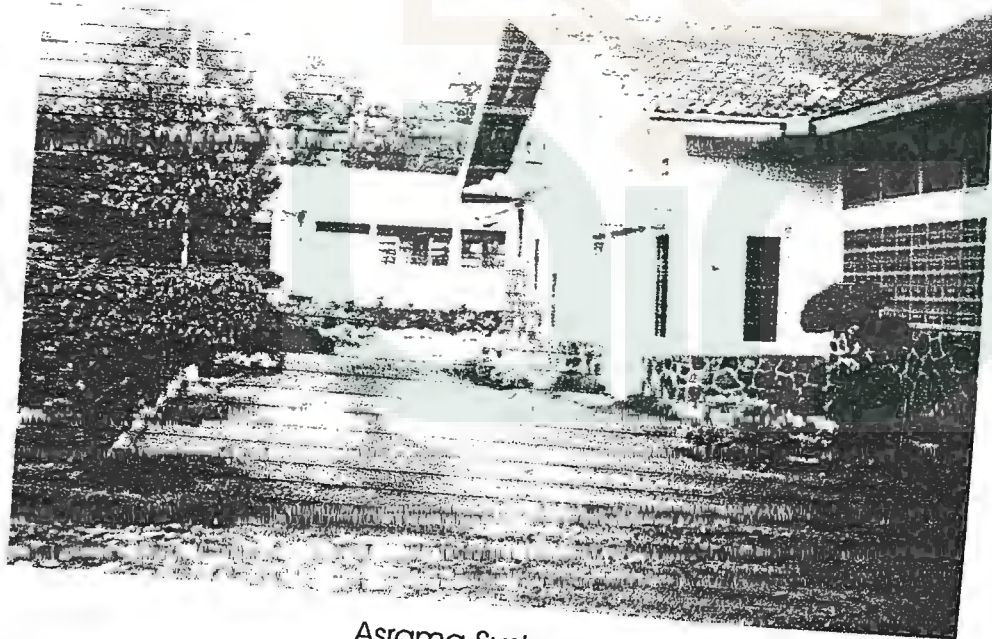
1. Bagaimanakah pandangan umat Katolik di dusun Merapisari terhadap hari Minggu?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran Misa pada hari Minggu?
3. Sejak tahun berapakah dipindahkannya Misa hari Minggu tersebut?
4. Bagaimanakah kondisi jemaat dalam mengikuti Misa ketika Misa masih dilakukan pada hari Minggu?
5. Bagaimanakah kondisi jemaat dalam mengikuti Misa ketika Misa sudah di pindah pada hari Sabtu?
6. Apakah terjadi perbedaan pendapat antar umat ketika adanya pemindahan hari dalam Misa hari Minggu?
7. Bagaimanakah sikap jemaat dalam beribadah ketika Misa hari Minggu dipindah ke hari Sabtu?
8. Apakah atas persetujuan semua umat dipindahkannya Misa hari Minggu tersebut?
9. Apakah pergeseran hari dalam melaksanakan Misa hari Minggu tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab?
10. Apakah dampak-dampak yang dihasilkan setelah adanya perubahan hari dalam melaksanakan Misa hari Minggu tersebut?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Albertus Barsito	45	Penanggung jawab dalam bidang pemeliharaan aset negara
2.	Sugiman Agustinus	46	Diakon gereja Santo Petrus Paulus juga sebagai bendahara
3.	C. Setyo Utami	40	Jemaat Gereja Santo Petrus Paulus juga menjabat sebagai kepala dusun Merapisari
4.	Antonius Widodo	33	Jemaat Gereja Santo Petrus Paulus
5.	Y. Sukastinah	63	Jemaat.
6.	St. Sukarlan	48	Diakon Gereja Santo Petrus Paulus
7.	Winaryanto Pr.	38	Romo
8.	St. Suhardi	45	Diakon
9.	Albertus Supeno	48	Jemaat.



Gapura Pintu Masuk Dusun Merapisari



Asrama Susteran



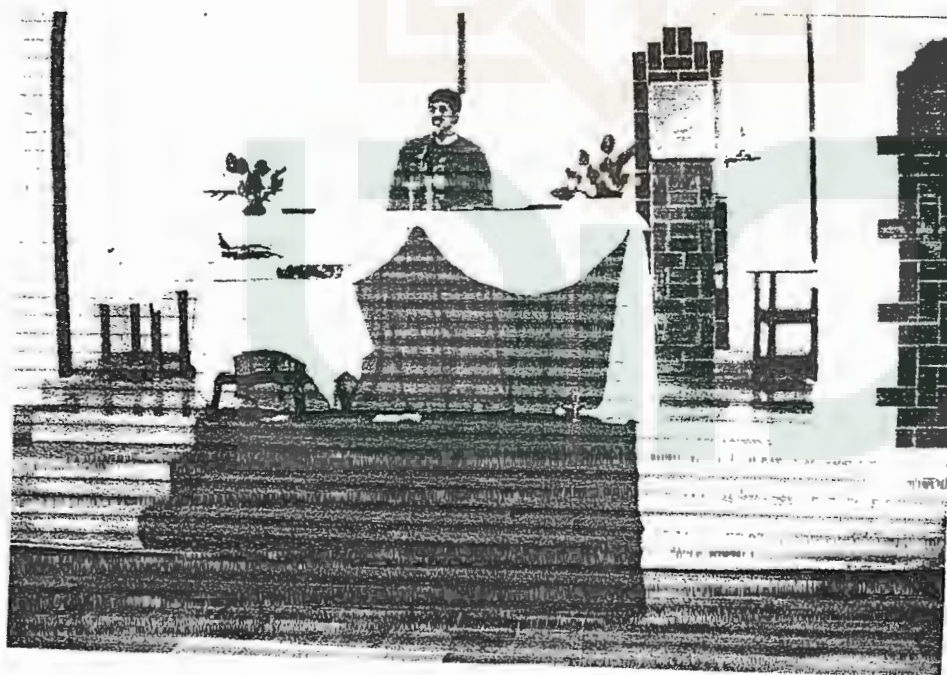
Gereja Santo Petrus Paulus



Umat Sedang Mengikuti Misa



Romo Saat Memimpin Misa



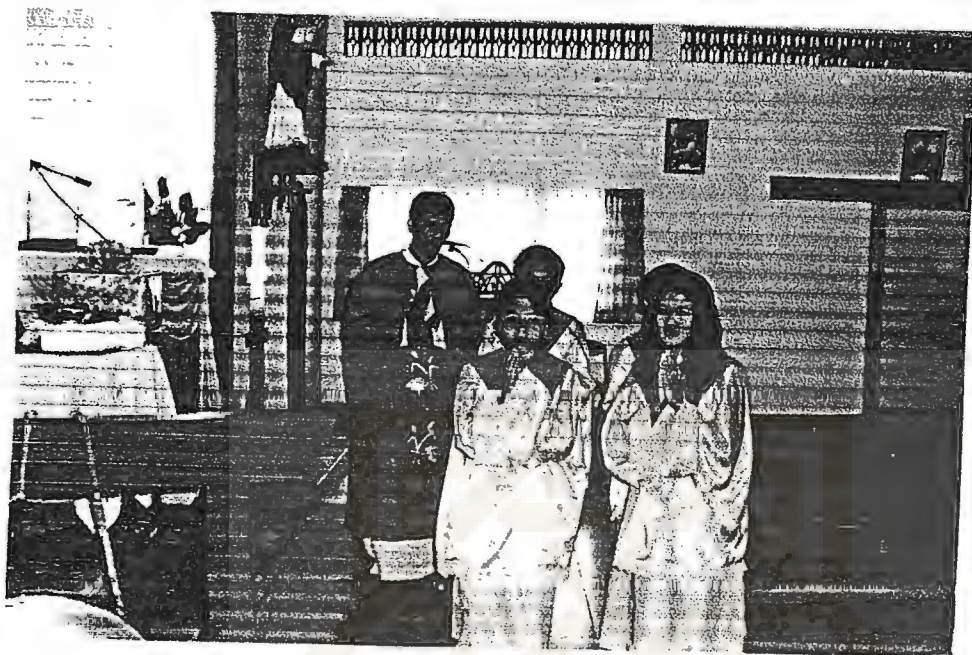
Romo Sedang Berpidato



Romo Sedang Memotong Tumpeng
Saat Ulang Tahun Gereja



Putri Altar Sedang Berpose
Usai Membantu Pelayanan

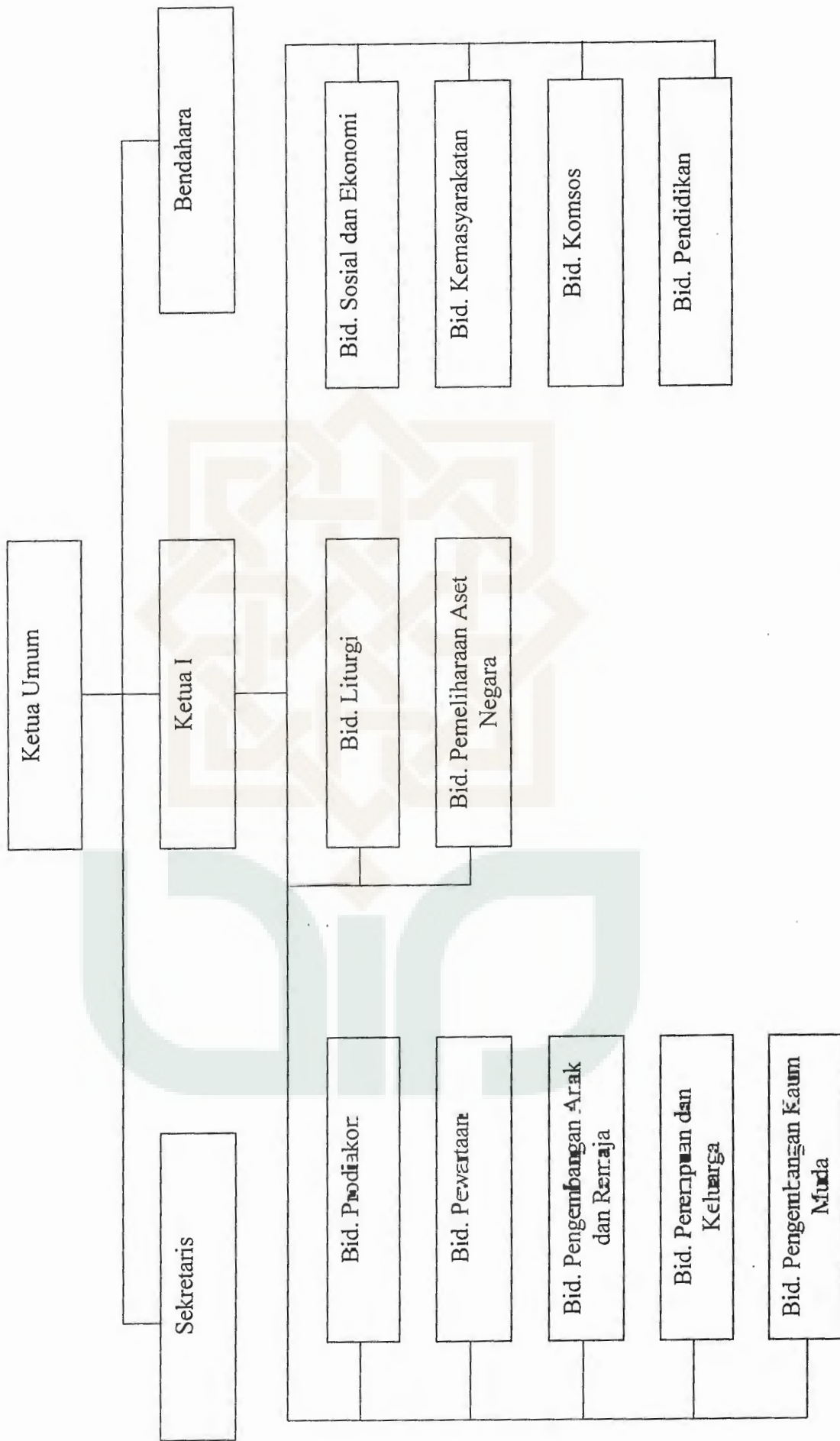


Romo Bersama Putri Altar Usai Misa



Petugas Paduan Suara Saat
Pelaksanaan Misa

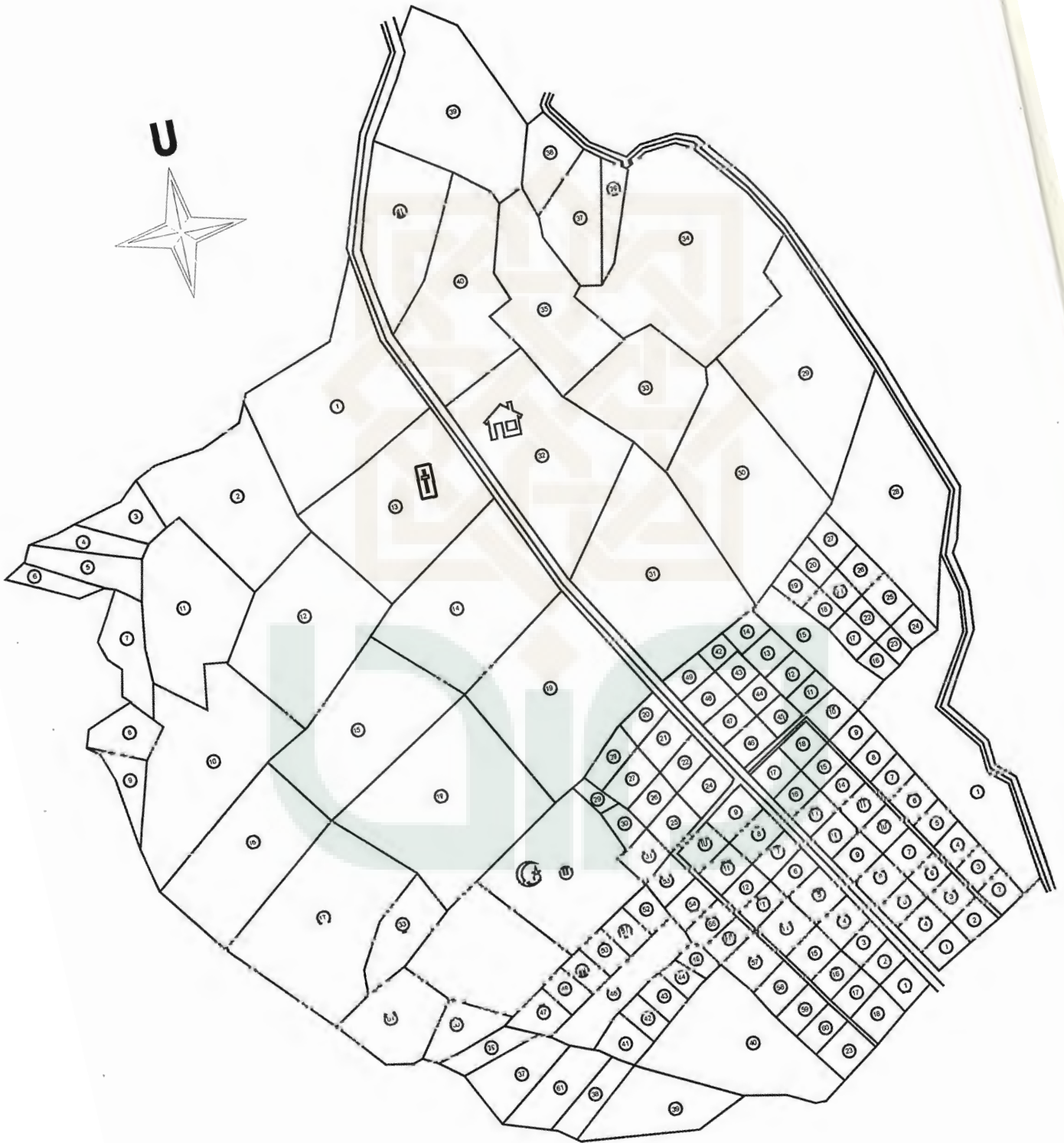
**STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN STASI GEREJA ST. PETRUS PAULUS
NGABLAK MAGELANG 2005-2008**



SUSUNAN DEWAN STASI
ST PETRUS PAULUS NGABLAK
PERIODE 2005-2008

- | | | |
|----|--|----------------------------|
| I. | 1. Ketua Umum/Pejabat | : A. Hantara. Pr |
| | 2. Ketua I | : ST. Sukarlan |
| | 3. Sekretaris | : Ant. Eko Nugroho |
| | 4. Bendahara | : Sugiman Agustinus |
| | II. 5. Bidang Pengembangan Liturgi | : Ant. Suhardi |
| | 6. Bidang Pengembangan Prociakon | : Paulus Budi Winarto |
| | 7. Bidang Pengembangan Sosial Ekonomi | : Antonia Ngatinem-Mulyati |
| | 8. Bidang Pengembangan Kemasyarakatan | : ST. Harman |
| | 9. Bidang Pengembangan Pewartaan | : IG. Supoyo Darmono |
| | 10. Bidang Komsos | : Al-Joemadi |
| | 11. Bidang Pendidikan | : Sabar Dini |
| | 12. Bidang Pengembangan Anak Remaja | : Dartini - Taryana |
| | 13. Bidang Pengembangan Keum Muda | : Setyo Budi Prihati |
| | 14. Bidang Pemberdayaan Perempuan-Keluarga | : C. Sriharyati |
| | 15. Bidang Pemeliharaan Aset Negara | : Al-Barsito |

PETA DUSUN MERAPISARI



**DUSUN MERAPISARI
NGABLAK MAGELANG JAWA TENGAH**

**Alamat : Jl. Raya Magelang Semarang
Tromol Pos 56194**

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dusun Merapisari, Ngablak, Magelang, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Suroeni Ena Muthoharoh

Nim : 02521117

Alamat : Jl. Wahid Hasyim Gg. Salam No. 115 B Nologaten, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa Strata satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di Dusun Merapisari, Ngablak, Magelang, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir dengan judul :

PERGESERAN MISA HARI MINGGU KE HARI SABTU

(Studi Kasus Pada Gereja Santo Petrus Paulus di Dusun Merapisari, Desa Ngablak, Kcc. Ngablak, Kab. Magelang)

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Merapisari, 30 November 2006

Kepala Dusun



(C. Setyo Utami)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/ 111 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Suroeni Ena Muthoharoh
NIM : 02521117
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 01 November 1983
Alamat : Nologaten Gg. Salam, No. 155 B Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Masyarakat Dusun Merapisari
Tempat : Dusun Merapisari
Tanggal : 5 September 2006 s/d 5 Desember 2006.
Metode pengumpulan Data : Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 September 2006
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

Suroeni Ena Muthoharoh

(Suroeni Ena Muthoharoh)

Drs. H. Muzairi, MA. A
NIP. 150213386

Mengetahui:

Telah tiba di Dusun Merapisari
Pada tanggal 20. September 2006



Mengetahui:

Telah tiba di Dusun Merapisari
Pada tanggal 05. November 2006

Kepala





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 14 September 2006.

Kepada

Yth. BUPATI MAGELANG

UP. KA. KESBANG & LINMAS

DI

MUNGKID.

Nomor : 070/ 1078 /IX/2006.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : GUBERNUR DIY
Tanggal : 13 Sept 2006
Nomor : 070/4591

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : SUROENI ENA MUTHOHAROH
Alamat : Fak Ushuluddin UIN SUKA Tk
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" KONSEP HARI MINGGU BAGI UMAT KATOLIK DAN JUM'AT BAGI UMAT ISLAM "

Penanggung Jawab : DRS. SINGGIH BASUKI, MA
Peserta :
Lokasi : Kab. Magelang
Waktu : 14 Sept - 14 Des 2006

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

mor : 070/4591
Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 September 2006

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
c q ka Bakesbanglinmas

di SEMARANG

nunjuk Surat

ri : Dekan Fak. Ushuluddin UIN "Suka" Yk

mor : UIN.02/DU/PP.00.9/111/2006

anggal : 2 September 2006

rihal : Ijin Riset

telah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh
neliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

ma : SUROENI ENA MUTHOHAROH

Mhs. : 02521117

amat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

dul Penelitian : KONSEP HARI MINGGU BAGI UMAT KATOLIK DAN JUM'AT BAGI UMAT
MUSLIM

aktu : 13 - 09 - 2006 s/d 13 - 12 - 2006

kasi : Kab. Magelang - Propinsi Jawa Tengah

neliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah
empat.

mudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

ibusan Kepada Yth.

ubernur DIY (sebagai laporan);

ekan Fak. Ushuluddin UIN "Suka" Yk;

ang bersangkutan;

ertinggal.



Ir. I. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 111 /2006
amp. :
al : Permohonan Izin Riset.

Yogyakarta, 2 September 2006

Kepada

Yth. GUBERNUR KDH ISTIMEWA YOGYAKARTA
CQ. KADIT SOSPOL PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPATIHAN DANUREJAN
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“KONSEP HARI MINGGU DAN JUM’AT BAGI UMAT MUSLIM (Studi Kasus Di Dusun Merapisari, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang)”.

Dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Suroeni Ena Muthoharoh
NIM : 02521117
Jurusan / Semester : Perbandingan Agama / IX (sembilan).
Alamat : Nologaten, Gg. Salam No. 155B, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

Dusun Merapisari

Metode pengumpulan data Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal 5 September 2006 S/d 5 Desember 2006.

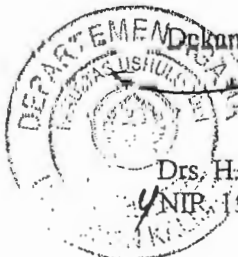
Atas perkenan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(Suroeni Ena Muthoharoh).



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

CURRICULUM VITAE

Nama : Suroeni Ena Muthoharoh
Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 01 November 1983
Alamat Asal : Djintel RT 02/02, Megale, Kedung Adem, Bojonegoro,
Jawa Timur 62195
Alamat : Nologaten RT 04/01 No. 155 B Caturtunggal Depok
Sleman Yogyakarta. 55281
No Telepon : 08886827801
Ayah : H. Nurngalim A.Ma
Pekerjaan : PNS
Ibu : Hj. Ni'amah
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan.

- SDN Megale II Kedung Adem Bojonegoro lulus tahun 1995.
- MTS AI Talun Sumberrejo Bojonegoro lulus tahun 1998.
- MAI Talun Sumberrejo Bojonegoro lulus tahun 2001.
- 2002 masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.